



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTERISTIK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs IHYAUL ULUM KEDAMEAN GRESIK

Lia Lailatul Fitriyah¹, Azhar Haq²,

Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹liaailatulf@gmail.com, ²azhar.haq@unisma.ac.id,

³adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

This school has a fairly large number of students, in addition to the strategic location of the school and close to the boarding school, thus making MTs Ihyaul Ulum Kedamean Gresik must be able to support students fully. In the era of globalization, it is possible for students at school to do like skipping school, and fighting with friends. This data source was obtained from the school principal, class teacher, Islamic education teacher, and students. This study uses qualitative methods obtained through observation, interviews, and documentation. using data analysis in the form of data reduction, presentation, and conclusion. The results showed that the learning of Islamic religion at MTs Ihyaul Ulum was quite good because the researchers directly connected Islamic religious education teachers while learning and using learning tools that used learning methods that could help students quickly and quickly what they wanted. and students can be applied in everyday life. Although not carried out optimally, learning activities carried out by Islamic religious education teachers can instill the moral character of students.

Kata Kunci: *implementasi, karakteristik, akhlak*

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan termasuk madrasah pada saat ini masih ada beberapa masalah-masalah yang belum terpecahkan dengan baik, diantaranya dapat dilihat dari soal efektivitas mutu maupun efisien dari pendidikan itu sendiri. Dari masalah-masalah tersebut banyak yang menimbulkan keresahan masyarakat sekitar sehingga perlu diberi tindakan secara serius oleh masyarakat maupun pemerintah supaya dapat mencapai pendidikan itu sendiri dengan baik. Semua adalah akibat dari era globalisasi yang bertumbuh kembang sangat cepat dan juga memperhatikan, khususnya kalangan pelajar. Sehingga ini dapat berpengaruh pada karakter pendidikan yang ada di Indonesia terutama yang beragama Islam. Senergeritas antara masyarakat,

orangtua, guru dan pemerintah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak bangsa dan dapat memperbaiki akibat dari era globalisasi yang sudah merusak karakter pendidikan di Indonesia. Madrasah merupakan agen perubahan yakni menjadi salah satu tempat untuk mengetahui tentang bagaimana peserta didik belajar berinteraksi dengan orang disekitarnya maupun dengan orang lain dan dapat membentuk budaya yang mengutamakan aspek moral, cinta kasih, menghargai perbedaan, dan nilai demokratis. Pendidikan yang mengarahkan pada bimbingan tingkah laku tersebut menjadi salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan karena masyarakat meletakkan harapan sepenuhnya tentang pembelajaran agama sebagai untuk sebuah usaha mengantisipasi dan mengatur dinamika tersebut. Dengan demikian di madrasah peserta didik tidak hanya diajarkan tentang materi pelajaran saja akan tetapi dengan mengaitkan pembelajaran yang mengarahkan pada perilaku yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Adanya fenomena penurunan akhlak yang semakin bertambah dan berlangsung di lingkungan masyarakat ini menjadi kewajiban yang sangat berat bagi guru pendidikan agama Islam karena ini mengakibatkan berkurangnya etika para peserta didik. Ajaran pendidikan agama Islam menjadi pendidikan yang diharapkan, agar bisa melindungi kemerosotan moral yang semakin banyak berkembang. Di MTs Ihyaul Ulum merupakan sekolah memiliki peserta didik cukup banyak dan juga letak sekolahnya strategis tidak jauh dari pondok pesantren sehingga menjadikan MTs Ihyaul Ulum agar dapat mengontrol keadaan peserta didiknya. Dengan adanya pengaruh dari perkembangan zaman di era globalisasi ini maka tidak tertutup kemungkinan bagi peserta didik di sekolah melakukan pelanggaran diantaranya membolos sekolah, dan bertengkar dengan temannya ini merupakan tingkah laku yang kurang baik. Begitu juga dengan siswa yang memiliki karakter yang baik akan bisa memilah dan memilih mana yang harus dilakukan dan tinggalkan serta bertanggungjawab apapun perbuatannya. Disinilah kedudukan guru, kepala sekolah dan sekolah agar dapat mengontrol dan memperhatikan keadaan peserta didik dengan menjadi suri tauladan (memberi contoh yang baik) bagi peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik bisa memiliki hasil dan menirukan apapun yang dilaksanakan oleh guru.

Adapun peran pendidikan agama Islam di sekolah merupakan adanya peran yang dapat memberi perubahan bentuk karakter peserta didik supaya nanti menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik, oleh karena itu pendidikan agama hendaknya ditanamkan mulai kecil agar kelak menjadi

sebuah patokan untuk dirinya sendiri agar lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

B. Metode

Peneliti ini memakai pendekatan kualitatif dan juga bentuk penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang memperoleh data deskriptif seperti data-data tercatat dan perbuatan yang diobservasi (Meleong, 2001: 9-10). Peneliti tidak hanya menjadi pengumpulan data saja namun juga menjadi instrument. Maka peneliti hendaklah mengunjungi lokasi yang akan diteliti agar memperoleh data-data tertulis maupun hasil dari wawancara. Sesuai yang dijelaskan oleh Meleong bahwa kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memerlukan data berbentuk kata-kata, gambar tapi bukan seperti angka. Karena ini penelitian kualitatif maka penyajian laporan berupa catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi dan dokumen yang resmi lainnya. Alasan dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang langsung dilihat dengan nyata bukan yang dibuat-buat.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif hendaklah peneliti datang ke lokasi guna untuk dapat mewawancarai subyek yang akan diteliti secara langsung: kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama Islam (aqidah akhlak), dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebagaimana yang terjadi di lapangan dengan melakukan pengamatan. Supaya bisa memahami apa saja permasalahan yang berlangsung dalam penelitian dan dikembangkan supaya mendapatkan informasi dan gambaran umum tentang macam-macam bagian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka lokasi penelitian yang menjadi obyek penelitian adalah MTs Ihyaul Ulum Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Kehadiran peneliti langsung terjun ke lokasi adalah supaya dapat menggambarkan keadaan dan masalah-masalah yang terjadi di lapangan dan selanjutnya dari data-data tersebut dapat dikembangkan melalui hasil penelitian.

Adapun cara pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang berupa reduksi data seperti mengumpulkan data yang diperoleh, penyajian data seperti yang ditulis diskusi ini dengan bahasa sendiri dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Mengenai pemeriksaan data ada beberapa hal yang dilakukan yakni menggunakan wawancara yang lebih mendalam supaya mendapatkan data yang diinginkan dan waktu yang dilakukan ketika wawancara di lapangan dapat ditambah

sampai data tersebut dirasa lengkap. Observasi untuk melakukan pengamatan, menemukan permasalahan dan dokumentasi. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk membahas data yang ditemukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTs Ihyaul Ulum ini cukup memuaskan dan berjalan dengan efektif serta dapat direalisasikan dengan tersedianya kelengkapan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti: perangkat pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang sudah diucapkan, dengan demikian para peserta didik dapat memahami materi pendidikan agama Islam dengan baik, guru pendidikan agama Islam begitu sabar dan tegas dalam mengajar dan membimbing sehingga peserta didik cepat memahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian perencanaan adalah proses persiapan yang digunakan guru untuk mengajar. Persiapan yang harus dilakukan guru yaitu membuat RPP, Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester (Sanjaya, 2008:86).

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yakni mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Ramayulis, 2015:338). Secara istilah sederhana pembelajaran mempunyai makna sebagai upaya untuk mengajarkan seorang individu maupun kelompok melalui berbagai upaya, diantaranya yakni strategi, metode, dan pendekatan menuju ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan maupun diharapkan.

Karakter menurut Yanthi Haryati dalam buku Salahudin (2017:44) adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan virtus yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Karakteristik sama dengan kata kepribadian yang berasal dari kata personality yang berasal dari kata personal yang artinya kedok atau topeng yaitu tutup topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau kepribadian yang dimiliki setiap orang dan setiap orang pasti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda ada beberapa yang mempunyai sikap baik dan ada beberapa yang mempunyai sikap yang buruk. Sedangkan akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut

perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran, perbuatan manusia lahir dan batin, serta memiliki tanggung jawab spiritual ilahiah (Tolchah, 2016:56). Adapun menurut Ahmad Amin dalam bukunya Rosihon Anwar akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, yang artinya menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, kemudian menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu dan menjelaskan apa yang harus diperbuat (Anwar, 2010:15). Dapat diuraikan bahwa akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, perbuatan perkataan, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungan dengan Allah SWT ataupun dengan sesama makhluk. Apabila dari keadaan tersebut timbul perilaku yang baik maka bisa dikatakan akhlak yang mulia begitu sebaliknya apabila yang timbul perilaku buruk maka disebut akhlak tercela. Ketika dalam proses pembelajaran guru diharapkan bukan hanya mengajarkan materi saja akan tetapi guru harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan karakter yang seharusnya dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiono, 2017:103).

Ada beberapa cara bagaimana menanamkan karakteristik akhlak peserta didik yaitu: 1. Dengan cara mengupayakan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap sekolah akan tetapi tidak hanya menfokuskan pada pendidikan agama saja melainkan dapat juga dilakukan pada materi-materi pelajaran yang lain. 2. Mengubah pola pikir peserta didik bahwa tujuan pendidikan bukan lah semata mencari nilai/hasil ujian tulis terbaik atau kecerdasan kognitif saja akan tetapi nilai-nilai kebaikan perilaku amat penting dalam kebaikan hidupnya. 3. Memberikan pembelajaran rasa bertanggung jawab kepada peserta didik agar mereka kelak mampu bertanggung jawab atas segala yang telah diperbuatnya. 4. Menanamkan sifat sabar, jujur, berani dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan demikian para guru membiasakan dan membina peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah agar peserta didik bisa menerapkan hal-hal yang baik disekolah maupun diluar sekolah diantaranya seperti: a. Sebelum masuk kekelas guru dan peserta didik melakukan doa bersama dilapangan. b.Menerapkan peserta didik berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran didalam kelas. c.Menerapkan peserta didik mengucapkan salam bila bertemu guru. d.Membiasakan berkata sopan dan berperilaku sopan. e.Mengadakan sholat dzuhur berjama'ah. f.Setiap hari-hari besar mengadakan kirab. g.Sebulan sekali mengadakan istighosah bersama-sama. h.Melakukan istighosah sebelum melakukan ujian nasional. i.Melakukan pondok ramadhan.

Dalam setiap pembelajaran karakter yang diterapkan pada suatu sekolah pastinya di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor penghambat dan penunjang. Faktor penunjang yang berisi tentang beberapa hal yang bisa mengusahakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar sehingga membuahkan hasil yang sesuai harapan. Sedangkan faktor penghambat yang berisi beberapa hal yang menjadi kesulitan atau kendala dalam setiap pelaksanaan pembelajaran sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal dan tidak seperti yang diharapkan. Faktor penunjang dibagi menjadi 2 yakni: a) Faktor Internal, seperti timbulnya motivasi yang tumbuh dari seorang siswa. b) Faktor eksternal, seperti lingkungan, kepedulian dari orangtua, pembinaan pendidik, menjaga pertemanan dengan baik dan mempunyai ilmu agama yang lebih. Sedangkan faktor penghambat juga dibagi menjadi 2 yakni: a) faktor internal, yang terdiri dari malas, tidak percaya diri, suka menggangu teman, dan emosi b) faktor eksternal, berupa kurangnya perhatian orang tua, pengaruh buruk teman, penyalahgunaan teknologi, dan kurangnya ilmu agama dalam diri peserta didik.

D. Simpulan

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ihyaul Ulum Kedamean Gresik sudah cukup memuaskan dan efektif karena guru pendidikan agama Islam berusaha sebaik mungkin dalam pembelajaran baik pada saat proses pembelajaran dan menerapkan perangkat pembelajaran, antara metode-bahan ajar pembelajaran harus sesuai sehingga para peserta didik cepat menyerap dan memahami apa yang dipelajarinya serta peserta didik dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam telah mampu menanamkan karakteristik akhlak melalui pembelajaran. Meskipun tidak dilakukan secara maksimal.

Menanamkan karakteristik akhlak peserta didik di MTs Ihyaul Ulum Kedamean Gresik telah dilakukan dengan seefektif mungkin oleh guru pendidikan agama Islam dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dapat menanamkan akhlak seperti: a. Sebelum masuk ke kelas guru dan peserta didik melakukan doa bersama dilapangan. b. Menanyakan peserta didik berdoa sebelum dimulainya pembelajaran didalam kelas. c. Menerapkan peserta didik mengucapkan salam bila bertemu guru. d. Membiasakan berkata sopan dan berperilaku sopan. e. Mengadakan sholat dzuhur berjamaah. f. Setiap hari-hari besar mengadakan kirab. g. Sebulan sekali mengadakan istighosah bersama-sama. h. Melakukan istighosah sebelum melakukan ujian nasional. i. Melakukan pondok ramadhan.

Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan karakteristik akhlak peserta didik di MTs Ihyaul Ulum Kedamean Gresik. Faktor penunjang dibagi menjadi 2 yakni: a) Faktor Internal, seperti timbulnya motivasi yang tumbuh dari seorang siswa. b) Faktor eksternal, seperti lingkungan, kepeduliannya dari orangtua, pembinaan pendidik, menjaga pertemanan dengan baik dan mempunyai ilmu agama yang lebih. Sedangkan faktor penghambat juga dibagi menjadi 2 yakni: a) faktor internal, yang terdiri dari malas, tidak percaya diri, suka mengganggu teman, dan emosi b) faktor eksternal, berupa kurangnya perhatian orang tua, pengaruh buruk teman, penyalahgunaan teknologi, dan kurangnya ilmu agama dalam diri peserta didik.

Daftar Rujukan

- Anwar, Rosihin. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV Pustaka Setia.
- lexy. J. Meleong. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Salahudin, Anas. 2017. Pendidikan Karakter. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan Dan Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sulistiono, M. (2017). Qua Vadis Guru pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi, Dalam Bakri (Ed). Pendidikan Islam Dalam Tantangan Global (Hlm. 96-116) Jakarta: Nirmana Media.
- Tolchah, Moch. (2016). Pendidikan Agama Islam. Malang: Madani.